

## I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) merupakan jenis ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomis tinggi yang menjadi sasaran untuk meningkatkan produksi dan pendapatan pembudidaya di Indonesia. Setiap tahunnya permintaan terhadap ikan gurami ini terus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari data produksi ikan gurami di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 169 ribu ton dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 356,53 ribu ton. Hal ini menunjukkan bahwa produksi ikan gurami tahun 2017-2018 naik sebesar 110,88% (KKP, 2018).

Gurami banyak dikembangkan oleh para petani, hal ini dikarenakan permintaan pasar yang cukup tinggi dan pemeliharaannya yang relatif mudah. Namun salah satu jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi ini memiliki pertumbuhan yang lambat tetapi dapat diatasi dengan pemberian pakan berkualitas dalam jumlah yang cukup (Ricky, 2008).

Menurut Prihartono (2007) pendederan adalah kegiatan pemeliharaan benih lanjutan yang dilakukan untuk menghasilkan benih gurami yang mempunyai keunggulan tertentu dari segi keseragaman umur dan ukuran, jumlah benih yang dihasilkan serta rendahnya tingkat mortalitas pada setiap fase pertumbuhan.

Ikan gurami memiliki pertumbuhan yang lambat sehingga masa pendederan dilakukan secara bertahap mulai dari pendederan I hingga pendederan

V. Menurut SNI (2000) Pendederan I adalah pemeliharaan benih dari tingkat larva sampai ke tingkat benih ukuran 1-2 cm. Pendederan II adalah pemeliharaan benih tingkat ukuran 1-2 cm sampai ke tingkat benih ukuran 2-4 cm. Pendederan III adalah pemeliharaan benih dari tingkat ukuran 2-4 cm sampai ke tingkat benih ukuran 4-6 cm. Pendederan IV adalah pemeliharaan benih dari tingkat ukuran 4 cm-6 cm sampai ke tingkat benih ukuran 6 cm-8 cm. Pendederan kelima adalah pemeliharaan benih dari tingkat ukuran 6 cm-8 cm sampai ke tingkat benih ukuran 8 cm-11 cm. Kualitas air pada masa pendederan I hingga pendederan IV memiliki kriteria suhu 25-30°C, pH 6,5 -8,5, ketinggian air 40-60 cm.

Produksi optimal akan didapatkan jika benih yang dipelihara merupakan benih yang unggul. Salah satu cara untuk mendapatkan benih yang unggul yaitu dengan melakukan pendederan pada ikan gurami. Pendederan adalah suatu kegiatan pemeliharaan benih gurami setelah periode larva sampai dihasilkan ukuran benih tertentu yang siap untuk didederkan. Pendederan juga merupakan tahapan yang tepat untuk menyeleksi benih-benih unggul. Pendederan benih ikan gurami dapat dilakukan secara berulang kali. Jadi, pendederan benih gurami bisa dijadikan kegiatan yang dilakukan sebagai suatu bisnis (Mahyuddin 2009). Laboratorium Pengujian Kesehatan Ikan dan Lingkungan (LPKIL) Muntilan, Magelang memiliki tempat yang cukup strategis untuk kegiatan pendederan dan lokasi terjangkau oleh transportasi yang ada. Berdasar uraian mengenai LPKIL muntilan, maka penulis mempunyai minat dan ketertarikan terhadap pengetahuan teknik Pendederan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) yang ada di LPKIL

Muntilan dikarenakan banyaknya minat masyarakat sekitar terhadap komoditas gurami di LPKIL Muntilan, Magelang, Jawa Tengah.

### **1.2. Tujuan**

Tujuan dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di LPKIL Muntilan adalah :

1. Mengetahui Teknik pendederan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) di LPKIL Muntilan, Magelang, Jawa Tengah
2. Mengetahui permasalahan dalam teknik pendederan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) di LPKIL Muntilan, Magelang, Jawa Tengah

### **1.3. Manfaat**

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di LPKIL Muntilan adalah mahasiswa memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kerja serta mengetahui permasalahan yang ada khususnya dalam teknik pendederan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) dengan cara memadukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang di dapat dari perkuliahan dengan ilmu pengetahuan teknologi yang ada di lapangan.